

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sengaja dan sistematis untuk mendorong, membantu dan membimbing seseorang dalam mengembangkan segala potensinya serta mengubah diri sendiri, dari kualitas yang satu ke kualitas yang lebih tinggi.¹ Pendidikan dalam arti sempit yaitu pengajaran yang diselenggarakan umumnya di sekolah sebagai lembaga formal berupa interaksi antara pendidik dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam suatu lingkungan tertentu.² Seperti yang dikemukakan dalam Undang-Undang Pasal 1 ayat 1 No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.³

Sesuai dengan pasal tersebut, adanya pendidikan bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar yang baik serta dapat menggali dan mengembangkan potensi yang terdapat pada diri siswa sebagai akibatnya siswa mampu menjadi

¹ Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 6

² Muhamad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 13

³ UU RI NO. 20 Tahun 2003, *UU Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2009), hal. 3

pribadi yang berkualitas dan kedepannya dapat ikut serta dalam membangun bangsa dan negara.

Pada masa kini pendidikan merupakan sebuah bentuk investasi jangka panjang yang dapat membentuk manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Kecerdasan, kualitas serta keterampilan manusia dapat lebih terarah, terasah dan teruji dalam menghadapi dinamika kehidupan melalui adanya suatu pendidikan. Tanpa adanya sebuah pendidikan manusia tidak akan berkembang dengan baik serta maksimal.

Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan segala usaha yang dilaksanakan selama proses pembelajaran baik secara formal maupun non formal sebagai sarana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga dapat menjadikan siswa yang berkualitas serta memiliki daya saing tinggi.

Guru dan siswa dalam dunia pendidikan merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dan memiliki peran saling menguntungkan antara satu dan lainnya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab IX Pasal 39 Ayat 2 menyatakan bahwa:

Guru sebagai pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁴

⁴ UU RI NO. 20 Tahun 2003, *UU Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2009)

Berdasarkan undang-undang diatas guru mempunyai peran utama dalam pendidikan yaitu sebagai sumber dan penyalur ilmu. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan anak dalam kondisi apapun melalui interaksi belajar mengajar karena guru berperan sebagai fasilitator untuk membantu pengembangan siswa secara optimal. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar. Oleh sebab itu guru harus mampu menguasai kompetensi pedagogik disamping menguasai materi yang akan diajarkan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran siswa yaitu: motivasi, kematangan, hubungan siswa dengan guru, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor tersebut terpenuhi maka siswa akan melalui proses pembelajaran dengan baik.

Ketika pembelajaran berlangsung tentu didalamnya terdapat suatu interaksi. Interaksi tersebut dapat berupa interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan lingkungan belajar dan juga antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Pemerintah melalui perantara kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan surat edaran No.4 perihal pelaksanaan kebijakan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19* yang terhitung mulai 24 Maret 2020. Dikeluarkannya surat tersebut mengakibatkan seluruh instansi pendidikan mengambil langkah cepat untuk melakukan aktivitas belajar mengajar dengan sistem online atau PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) sebagai respon antisipasi penyebaran covid-19. Mulai dari jenjang sekolah dasar hingga universitas seluruh pembelajaran menggunakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah suatu kegiatan bagian dari pendidikan secara jarak jauh yang menggunakan jaringan internet dalam proses

pembelajaran sebagai penghubung antara individu satu dan lainnya.⁵ Proses pembelajaran secara daring ini menggunakan seperangkat alat elektronik sebagai sumber dan media penunjang agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara optimal. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *whatsapp grup, google meet, google classroom, e-learning, video converence*, maupun melalui *zoom*. Pembelajaran daring merupakan suatu inovasi dalam pendidikan sebagai jawaban dari tantangan ketersediaan sumber belajar yang sesuai dengan keadaan dan variatif. Namun, menurut Nakayama tidak semua siswa akan sukses dalam pembelajaran daring atau online ini, dikarenakan beberapa faktor seperti lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik itu sendiri.⁶ Maka dari itu seorang pendidik harus memiliki keahlian dasar berupa komunikasi agar hubungan antara guru dan siswa selalu terjaga dengan baik. Hal ini dimaksud agar proses interaksi antara guru dan siswa tidak terganggu ketika harus menggunakan bantuan media sebagai sarana komunikasi dalam suatu pembelajaran.

Komunikasi berasal dari kata Latin *communicatio* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran. Menurut Shanon dan Weaver komunikasi yaitu bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi antara satu sama lain secara sengaja atau tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal

⁵ Aniq Amalia, *Penerapan Pembelajaran Daring Dragonlearn pada Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MI Ma'had Islma Kopeng)*, dalam *Jurnal ISEJ: Indonesian Science Education Jurnal*, Vol.1, No. 3, September 2020, hal. 150

⁶ Nakayama M, Yamamoto H, & S. R., *The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students*. *Elektronik Journal E Learning*, Vol.5 (3), 2007, hal. 1

ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi.⁷ Adanya komunikasi menjadikan guru dapat menyampaikan segala informasi kepada siswa secara maksimal, sebaliknya siswa dapat menerima informasi dari guru dengan jelas. Penyampaian pesan oleh guru disebut dengan komunikator. Sedangkan penerima pesan dari guru kepada siswa disebut dengan komunikan. Jadi komunikasi adalah kegiatan interaksi antara dua orang atau lebih untuk menyampaikan pesan yang bertujuan untuk mendapatkan timbal balik atau respon yang sesuai.

Seperti yang dijelaskan dalam QS. An-Nisa ayat 9 yang berbunyi:

وَلِيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا اقْوُلُوا سَدِيدًا

Artinya:

Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-rang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraannya). Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar (qaulan sadida).⁸

Penjelasan ayat tersebut menggambarkan bahwa dalam berkomunikasi senantiasa menggunakan ucapan atau perkataan yang benar, baik dan meyakinkan komunikan sesuai dengan apa yang disampaikan. Sehingga komunikan dapat termotivasi menjadi orang yang jujur dan bertanggung jawab.

Komunikasi antara guru dan siswa dapat menciptakan hubungan yang baik antara keduanya sehingga dapat membantu memperlancar proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan pola dalam hubungan komunikasi agar siswa tidak bosan

⁷ Shannon, Claude E. and Warren Weaver, *The Mathematical Theory of Communication*, (Urbana: University of Illinois, 1949)

⁸ Departemen Agama RI, *Syamil Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2010), hal. 78

ketika pembelajaran sedang berlangsung. Membangun pola komunikasi yang baik pada siswa sangat mempengaruhi proses belajar siswa. Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk hubungan dua orang atau lebih pada proses pengiriman atau penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.⁹ Pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan hubungan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang *pertama*, komunikasi sebagai aksi (komunikasi satu arah), pada komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi atau informasi dan siswa bertindak pasif. *Kedua*, komunikasi sebagai interaksi (komunikasi dua arah) yang artinya guru dan peserta didik dapat berperan sama yaitu pemberi aksi dan penerima aksi. *Ketiga*, komunikasi sebagai transaksi (komunikasi banyak arah) artinya komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara peserta didik satu dan peserta didik yang lainnya.¹⁰ Sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan beberapa pola tersebut dapat mengoptimalkan kegiatan belajar peserta didik yang nantinya dapat menumbuhkan semangat belajar yang tinggi dari situlah tumbuhlah motivasi belajar yang baik.

Menurut Sadirman motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang dapat menumbuhkan, menjamin kelangsungan serta memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai.¹¹ Motivasi belajar yang terdapat pada siswa mampu timbul dengan adanya dorongan

⁹ Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 1

¹⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hal. 146

¹¹ A.M Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), hal. 25

dari dalam diri siswa itu sendiri serta dorongan dari guru atau dari luar yang menjadikan siswa tergerak untuk melakukan aktivitas belajar. Motivasi yang timbul pada pembelajaran mampu menyenangkan situasi sosial dan emosional sehingga baik guru maupun siswa dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan penuh semangat. Situasi dan kondisi yang tercipta dengan baik pada proses pembelajaran akan menghasilkan suatu kegiatan yang menyenangkan dan memiliki rasa sukarela pada saat mengikuti mata pelajaran yang diajarkan secara luring ataupun daring. Secara tidak langsung situasi tersebut terjadi sebagai daya pendorong bagi siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan penuh semangat.

Pembelajaran pada masa daring ini tentu berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Guru dan siswa memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan kebiasaan baru dalam proses belajar mengajar. Hal ini menyebabkan pembelajaran terasa monoton dan membosankan karena guru hanya menjelaskan materi dan memberikan tugas saja setiap harinya sehingga menyebabkan motivasi siswa menurun dan berimbas pada nilai mereka yang juga ikut menurun. Seiring berjalannya waktu dan ditemukannya keresahan pada fenomena lapangan pada saat pembelajaran daring ini dilaksanakan, maka guru harus memiliki terobosan baru agar pembelajaran kembali menarik dan semangat belajar siswa juga bangkit kembali. Maka dari itu guru menggunakan variasi komunikasi dengan menerapkan pola komunikasi ketika proses belajar mengajar dilaksanakan.

Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Mahmud Pongkok Blitar merupakan madrasah dibawah naungan Kementerian Agama. Madrasah ini selama masa pandemi tetap

melaksanakan proses belajar mengajar secara aktif dan merupakan salah satu madrasah yang menerapkan penggunaan pola komunikasi. Pada saat pembelajaran berlangsung guru sangat memperhatikan respon atau tanggapan siswa, maka dari itu guru menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami ketika berkomunikasi dengan siswa. Ketika terdapat siswa yang belum paham maka guru akan memberikan solusi sebaik mungkin agar siswa paham walaupun penjelasan yang diberikan guru tidak secara langsung atau dengan cara daring. Pada lingkungan madrasah tersebut, masing-masing guru menunjukkan kompetensi mengajar yang beragam, beberapa guru hampir menguasai dan memiliki jalinan komunikasi yang baik dengan siswa. Namun ketika pembelajaran daring, guru dalam melaksanakan komunikasi dengan siswa dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif, sehingga pembelajaran mampu berjalan secara maksimal dan sesuai dengan tujuan yang sudah ditargetkan. Guru menggunakan pola komunikasi sebagai variasi belajar agar pembelajaran tidak monoton. Hal tersebut dilakukan agar guru mampu menjalankan perannya sebagai seseorang yang mampu menghantarkan siswa untuk mencapai dan memiliki keterampilan serta pengetahuan yang sesuai dan telah ditetapkan oleh pendidikan nasional dengan kondisi apapun.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti pola komunikasi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Hal ini sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut guna memberikan informasi dan pengetahuan yang lebih dalam tentang pola komunikasi yang dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran daring. Oleh karena itu peneliti tertarik memilih judul “Peran Pola Komunikasi

Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Pembelajaran Daring di MI Plus Al-Mahmud Ponggok Blitar.”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mempunyai tujuan untuk menetapkan dan menghindari suatu penelitian yang tidak mengarah, berdasarkan konteks penelitian yang dipaparkan diatas, maka peneliti mengemukakan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pola komunikasi satu arah guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran daring di MI Plus Al-Mahmud Ponggok Blitar Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana peran pola komunikasi dua arah guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran daring di MI Plus Al-Mahmud Ponggok Blitar Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana peran pola komunikasi multi arah guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran daring di MI Plus Al-Mahmud Ponggok Blitar Tahun Pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari fokus penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran pola komunikasi satu arah guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran daring di MI Plus Al-Mahmud Ponggok Blitar Tahun Pelajaran 2020/2021

2. Mendeskripsikan peran pola komunikasi dua arah guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran daring di MI Plus Al-Mahmud Ponggok Blitar Tahun Pelajaran 2020/2021
3. Mendeskripsikan peran pola komunikasi multi arah guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran daring di MI Plus Al-Mahmud Ponggok Blitar Tahun Pelajaran 2020/2021

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan khazanah keilmuan, juga dapat menjalin pola komunikasi yang baik antara guru dan siswa dalam suatu pembelajaran.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala MI Plus Al-Mahmud Ponggok Blitar

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan motivasi belajar melalui penggunaan pola komunikasi yang baik antara guru dan siswa dalam rangka mewujudkan siswa yang cakap dan memiliki berbagai macam prestasi.

- b. Bagi Pendidik MI Plus Al-Mahmud Ponggok Blitar

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai sarana untuk menambah wawasan tentang pola komunikasi yang sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara maksimal serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Siswa MI Plus Al-Mahmud Ponggok Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dalam mengikuti pembelajaran daring ataupun tatap muka sehingga pemahaman dan keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat meningkat.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai petunjuk dan bahan pertimbangan serta referensi dalam penelitian selanjutnya khususnya bagi penelitian yang berkaitan dengan permasalahan ini sehingga dapat berperan sebagai penelitian terdahulu.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan sebuah penegasan yang bertujuan untuk memberikan penjelasan dan pemahaman makna dari istilah yang berhubungan dengan judul skripsi yaitu “Peran Pola Komunikasi Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Pembelajaran Daring di MI Plus Al-Mahmud Ponggok Blitar” penegasan istilah dalam judul tersebut diantaranya:

1. Secara Konseptual

a. Peran

Peran adalah suatu pekerjaan atau tindakan berupa hak dan kewajiban yang dilakukan seseorang individu atau kelompok berdasarkan status dan kedudukan sosial tertentu.¹²

¹²David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hal. 105

b. Pola Komunikasi

Pola komunikasi adalah suatu bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerima pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan tersebut dapat tersampaikan dengan jelas serta mudah dipahami.¹³

c. Guru

Guru adalah suatu kedudukan yang melekat pada diri seseorang tertentu yang memiliki keahlian khusus dan didalamnya terdapat tanggung jawab untuk mengajar, mengarahkan dan membelajarkan siswa agar tumbuh dengan memiliki atau mengetahui potensi sesuai kemampuan yang dimiliki oleh siswa.¹⁴

d. Motivasi Belajar

Motivasi Belajar adalah dorongan dari dalam maupun dari luar diri seseorang yang mampu menimbulkan semangat yang dapat memberikan arah pada suatu tindakan, dimana tindakan tersebut dapat mempertahankan siswa untuk mengembangkan kemampuan belajar serta potensi siswa. Sehingga siswa dapat menguasai materi dan mengasah potensi yang telah dipelajari dengan semangat dan nantinya siswa dapat mencapai tujuan yang dikehendaki dengan maksimal.¹⁵

¹³ Leopoldino Soares, dan Herru Prasetya Widodo, *Pola Komunikasi Dosen dan Mahasiswa Timor Leste untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Universitas Tribhuwana Tunagadewi*, (Universitas Tribhuwana Tunagadewi: Tidak di Terbitkan) dalam Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Vol. 7 No. 2 tahun 2018, hal. 28

¹⁴ J. Juhji, *Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan*, *Studia Didaktika*, Vol.10 (01), 2016, hal. 53

¹⁵ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1987), hal. 36

e. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk menimbulkan interaksi pada pembelajaran.¹⁶

2. Secara Operasional

Secara Operasional “Peran Pola Komunikasi Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Pembelajaran Daring di MI Plus Al-Mahmud Pongok Blitar” adalah sebuah penelitian yang membahas tentang pola komunikasi yang dilaksanakan oleh guru pada sebuah pembelajaran daring yang mana dengan menggunakan pola komunikasi ini diharapkan dapat membangun motivasi belajar siswa khususnya pada masa pembelajaran daring seperti sekarang ini.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini dibuat bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap maksud yang terkandung sehingga uraiannya dapat diikuti dan dipahami secara teratur dan sistematis.

Bab I Pendahuluan: Pada bab ini penulis paparkan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

¹⁶ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*, dalam Jurnal BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol.6, No. tahun 2020, hal. 216

Bab II Kajian Pustaka: Pada bab ini penulis membahas tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar yang dijadikan landasan atau pembahasan pada bab selanjutnya dan hasil dari penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian: Bab ini menerapkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian: Bab ini membahas mengenai latar belakang obyek penelitian dan penyajian hasil-hasil penelitian. Selain itu juga akan dibahas tentang analisis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Pembahasan: Bab ini memaparkan beberapa sub bab yaitu mengenai proses pelaksanaan pola komunikasi guru baik pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah ataupun pola komunikasi multi arah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring.

Bab VI Penutup: Bab ini berisi kesimpulan dan saran, penulis memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan motivasi belajar siswa melalui komunikasi interpersonal.